

BAB V

PEMBAHASAN

Di era ini, trauma kecepatan tinggi dan kecelakaan lalu lintas memimpin peningkatan jumlah fraktur tibia, dan fraktur tibia adalah fraktur paling umum diantara fraktur tulang panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi epidemiologi fraktur di RSUP DR. M. Djamil. Dari penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rekam Medik RSUP Dr M. Djamil, Padang tahun 2018-2019 didapatkan populasi pasien dengan fraktur tibia sebanyak 40 orang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan ke dalam penelitian.

Angka kejadian fraktur tibia lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dibanding perempuan didapatkan pada penelitian (Tabel 4.1) jenis kelamin pasien fraktur tibia didominasi oleh laki-laki sebanyak 24 orang (60%), sedangkan perempuan sebanyak 16 orang (40%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Department for Transport Scottish Government Welsh Assembly Government* (2013) menunjukkan dominasi pada kaum laki-laki diantara orang yang mengalami fraktur pada kecelakaan lalu lintas dilaporkan sebanyak 58% di Great Britain³¹, 71.9% di China³², 76% di France³³, 74.4% di India³⁴ dan 94.1% di Pakistan³⁵. Selain itu, penelitian oleh Martin JL, menyatakan bahwa kaum laki-laki lebih mudah mengalami kecelakaan akibat perilaku *risk takers*.³⁶ Pada penelitian Gokalp MA (2016) lebih mendukung hasil penelitian, dengan 71% fraktur tulang kaki bagian bawah didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.³⁷

Court-Brown et al melakukan analisis epidemiologi pada 515 fraktur tulang panjang terbuka, di mana 230 kasus fraktur tibia. Populasi penelitian terdiri dari

76,2% pasien laki-laki dengan usia rata-rata 42,8 tahun.³⁸ Pada penelitian didapatkan (Gambar 4.2) menunjukkan usia 18-65 tahun (67,5%) mempunyai prevalensi paling tinggi untuk terjadinya fraktur tibia. Hasil ini didukung oleh penelitian Elsoe. R dimana pada 355 penderita fraktur tibia yang diteliti didapatkan kejadian paling tinggi fraktur antara umur 40-60 tahun.³⁹

Hasil penelitian (Gambar 4.3) diatas menunjukkan bahwa dari 40 pasien, umumnya yang datang dengan fraktur cruris, lokasi paling cenderung fraktur adalah bagian medial (38 %) atau 15 kasus. Hasil ini sesuai penelitian Copuroglu C1 (2010) di Amerika Syarikat yang menemukan prevalensi paling tinggi 17% cedera di kaki bagian medial kebawah.⁴⁰ Pada penelitian di Tanzania, didapatkan bagian medial tertinggi dan diikuti oleh bagian distal dan terakhir adalah bagian proximal. Mayoritas fraktur tibia medial terjadi saat berkendara, berjalan, aktivitas dalam ruangan dan olahraga.⁴¹

Hasil penelitian didapatkan tipe fraktur terbuka lebih sering terjadi yaitu sebanyak 25 kasus (62,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Tabel 4.4) yang dilakukan oleh E Twagirayezu, dimana fraktur tipe terbuka cenderung lebih banyak. Selain itu, didapatkan hasil pada fraktur terbuka dengan menggunakan klasifikasi Gustillo bahwa fraktur Grade III lebih tinggi.⁴² Penelitian Skaggs et al. memberikan kesimpulan bahwa fraktur terbuka terhadap pasien sering pada tulang tibia. Fraktur terbuka terjadi karena lokasi tulang tibia adalah subkutan dan dalam studi ini, fraktur tibia sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas yang termasuk dalam cedera disebabkan oleh tekanan tinggi.⁴³

Penyebab fraktur tibia yang didapatkan pada penelitian ini melalui catatan rekam medik anamnesis dari pasien atau keluarga penderita. Berdasarkan (Tabel

4.5) diatas, dari 40 pasien didapatkan 36 orang (90%) mengalami cedera traumatik karena kecelakaan lalu lintas. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Gopinanth (2017) tentang epidemiologi trauma pada *musculoskeletal extremitas* bawah di institusi pelayanan kesehatan tersier di India menunjukkan bahwa kecelakaan melibatkan kendaraan bermotor sebanyak (82%) merupakan penyebab fraktur tibia tertinggi yang diikuti dengan penyebab cedera pejalan kaki.⁴⁴ Penyebab fraktur menurut penelitian oleh Court et al adalah kecelakaan lalu lintas jalan (62,2%), jatuh (18,7%), olahraga (7,4%) dan pukulan langsung (8,3%).³⁸

Pada (Tabel 4.6) dari 40 sampel fraktur tibia yang diteliti didapatkan tindakan pembedahan atau operatif lebih banyak dilakukan di RSUP Dr M. Djamil sebanyak 34 kasus (85%)



UNIVERSITAS ANDALAS



UNTUK KEDJAJAAN BANGSA